

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme atau rasa cinta kepada Negara Indonesia. Namun, tidak semua masyarakat Indonesia bisa berbahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak yang memilih untuk menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dengan dasar lebih mudah untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal tersebut berkaitan dengan sikap bahasa dalam penggunaan bahasa. Senada dengan pendapat Kridalaksana dalam Riana dan Setiadi menjelaskan bahwa sikap bahasa adalah peristiwa kejiwaan yang merupakan bagian dari sikap pada umumnya yang berkaitan dengan posisi mental atau perasaan terhadap bahasanya sendiri atau bahasa orang lain.<sup>1</sup>

Salah satu sikap bahasa, yaitu rasa senang. Dinilai secara psikologis seseorang dapat merasakan senang didasarkan pada subjektifnya masing-masing, utamanya kesenangan dalam hal yang bertaraf umum. Di Indonesia, terdapat banyak bahasa yang kemudian dikenal dengan ragam bahasa di Indonesia. Seseorang yang senang atau gemar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kesehariannya tentu akan menambah

---

<sup>1</sup> Rati Riana dan Sofyandanu Setiadi, "Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Penerapan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 17, no. 1 (2015). hal: 107.

rasa semangat nasionalisme pada dirinya. Selain itu, semangat berbahasa Indonesia tersebut juga telah tertuang dalam isi sumpah pemuda tahun 1928 sehingga bahasa Indonesia menjadi jati diri rakyat Indonesia. Penelitian untuk pemetaan bahasa di Indonesia yang dilaksanakan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan sejak 1991 hingga 2019. Bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) di Indonesia yang telah diidentifikasi dan divalidasi sebanyak 718 bahasa dari 2.560 daerah pengamatan.<sup>2</sup> Hal ini membuktikan bahwa di negara Indonesia sangat kaya akan ragam bahasa. Akan tetapi hanya ada satu yang menjadi bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Ragam bahasa ini seharusnya bukan menjadi masalah yang berarti bagi setiap warga negara Indonesia bahwa orang Indonesia harus bisa menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Sekarang ini, remaja sering kali tidak menggunakan bahasa Indonesia. Remaja yang melihat atau mendengar bahasa Indonesia justru merasa asing dengan ungkapan-ungkapan yang diberikan. Tidak ada salahnya bila menggunakan bahasa daerah masing-masing atau bahasa asing akan tetapi, tidak pula melupakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Ditambah lagi dengan adanya bahasa-bahasa gaul yang muncul baik dalam dunia nyata atau maya (media sosial) pada remaja atau siswa juga menjadi fakta yang dapat memberikan efek bagi sikap bahasa Indonesia. Hal tersebut

---

<sup>2</sup> Kemdikbud, "Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia," terakhir diubah 2019, <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>.

senada dengan pendapat Widada bahwa pada masa sekarang bahasa gaul banyak digunakan oleh kawula muda, bahkan tidak jarang kawula tua juga menggunakannya.<sup>3</sup> Bahasa ini bersifat rahasia sehingga kosakata yang diciptakan dalam bahasa gaul sering kali berubah dari bahasa Indonesia. Remaja menggunakan bahasa gaul ini dalam ragam lisan dan tulis atau dalam berbahasa menggunakan media misalnya berkomunikasi dalam jejaring sosial. Hal ini diperkuat oleh pendapat-pendapat yang muncul bahwa bahasa Indonesia yang notabene berfungsi sebagai alat komunikasi dan mempunyai peran menyampaikan informasi justru pemakaian sehari-harinya bergeser dan digantikan posisinya oleh pemakaian bahasa remaja atau yang biasa dikenal dengan bahasa gaul. Dengan munculnya bahasa-bahasa tersebut, pada saat situasi resmi mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar.<sup>4</sup>

Adanya fakta demikian tentu banyak sekali hal-hal yang memicu mengapa orang Indonesia kurang begitu senang menggunakan bahasa nasionalnya sendiri. Hal-hal yang dapat memicu kurang senangnya berbahasa Indonesia dapat dikurangi bahkan dihilangkan dengan adanya proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat memberikan dampak yang positif khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran yang khusus untuk belajar mendalami Bahasa Indonesia ini tentu

---

<sup>3</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kumpulan Makalah: Seminar Dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara* (Surakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018), hal. 52.

<sup>4</sup> Asruni Samad, Hairuddin Dirfantara, and Ratmila Kartika Digna, "Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja" (2019), hal. 2.

tidak asing lagi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pembelajaran ini dapat menjadi salah satu strategi dalam rangka memberikan stimulus kepada orang Indonesia minimal sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memicu ke arah sikap bahasa yang lebih positif.

Kesuksesan pembelajaran bahasa Indonesia tentu tidak lepas dari metode pembelajaran. Secara umum Ramadhani dkk menjelaskan bahwa metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan sesuatu. Sedangkan secara khusus, metode pembelajaran memiliki arti sebagai cara atau pola yang khas untuk memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai rencana pembelajaran yang tersusun sehingga dapat memberikan pengajaran yang menarik. Seringkali dalam pilihannya banyak yang tidak cocok sehingga membuat siswa bosan dalam proses belajar mengajar. Tentu dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan sesuatu yang baru sehingga membuat nuansa pembelajaran lebih bervariasi sehingga berpengaruh ke arah yang bagus dan lebih fokus pada hasil pembelajaran yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sikap bahasa.

---

<sup>5</sup> Rahmi Ramadhani, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*, ed. Tonni Limbong (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 75.

Pemilihan metode pembelajaran tentu berdasarkan banyak sekali pertimbangan. Ulfa & Saifuddin menjelaskan, pemilihan ini berdasarkan kriteria atau hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran diantaranya, yaitu 1) tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran. 2) bagaimana kemampuan dan latar belakang yang dimiliki siswa. 3) bagaimana kemampuan dan latar belakang yang dimiliki guru. 4) keadaan saat proses belajar mengajar berlangsung, apakah pembelajaran dapat berjalan kondusif atau banyak gangguan yang dihadapi. 5) sarana dan prasarana yang tersedia apakah memenuhi atau tidak.<sup>6</sup> Kriteria-kriteria inilah yang sering terlewatkan padahal sangat penting untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang dipilih dapatnya memperhatikan hal-hal tersebut.

Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disajikan. Persoalannya adalah cara metode tersebut dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Sering kali seorang guru melaksanakan pembelajaran tanpa dilandasi oleh perencanaan yang matang dalam penggunaan metode. Akibatnya, dalam kegiatan pembelajaran guru hanya berusaha menghabiskan bahasa yang telah disiapkan tanpa menyadari kegiatan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.<sup>7</sup> Selain itu, sering kali ditemukan pada jenjang MA/SMA/SMK sederajat atau SMP/MTs sederajat

---

<sup>6</sup> Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *SUHAF* 30, no. 1 (2018), hal. 40.

<sup>7</sup> Agus Wedi, "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran," *Universitas Negeri Malang* 1, no. 1 (2016), <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/viewFile/1785/1027>, hal. 25.

bahwa metode yang diberikan tidak selaras dengan materi yang diberikan sehingga membuat siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan.

Ketepatan dalam pemilihan metode ikut menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalahnya adalah belum semua guru dapat menerapkan berbagai metode yang ada. Selain itu, kesulitan pemilihan metode karena belum merumuskan tujuan dengan jelas. Kemudian, dalam mengajar menggunakan satu metode yang membuat siswa menjadi bosan. Serta dalam penggunaannya terkadang guru masih belum bisa menyesuaikan dengan kondisi dan jumlah siswa.<sup>8</sup> Oleh karena itu, permasalahan berkaitan dengan pemberian metode dapat terselesaikan jika dalam pembelajaran menggunakan metode yang menarik dan sistematis. Disamping itu penyesuaian antara materi metode, materi, dan media yang digunakan juga harus diperhatikan.

Adanya Kurikulum 2013 yang mengakibatkan siswa dituntut untuk bisa belajar mandiri dan berdiskusi dengan teman sejawat menjadi alasan utama mengapa era sekarang ini banyak remaja yang suka dengan berdiskusi. Selain itu, dengan berdiskusi akan memunculkan pemikiran-pemikiran yang baru berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, diskusi juga dapat membentuk karakter masing-masing siswa. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia cukup banyak khususnya dalam kurikulum 2013 yang semuanya berbasis teks. Semua materi pembelajaran yang diajarkan pasti mengarah

---

<sup>8</sup> Yuentie Sova Puspidalia, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012), hal. 128.

pada siswa supaya dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu teks yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah teks puisi. Pitaloka & Sundari menjelaskan bahwa teks puisi adalah suatu karya sastra yang berasal dari ungkapan hati atau bentuk ekspresi diri penyair yang tersusun atas bahasa yang indah dan padat makna.<sup>9</sup>

Teks puisi mempunyai banyak keanekaragaman bahasa. Akan tetapi, masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya minat siswa terhadap puisi itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Fitriani & Huda yang menjelaskan bahwa perkembangan minat menulis puisi sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan karena metode yang diberikan kepada siswa umumnya kurang dan tidak menyenangkan.<sup>10</sup> Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan karena kurang efektifnya strategi pembelajaran yang diciptakan oleh guru sehingga potensi-potensi yang ada pada siswa tidak berkembang dengan maksimal. Serta, siswa tidak dapat mengekspresikan perasaannya dengan leluasa. Jika pembelajaran teks puisi dapat dialami maka bukan tidak mungkin siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar bukan hanya secara tulis maupun juga secara lisan. Oleh karena itu, teks puisi menjadi salah satu teks yang menarik untuk dikaji sebagai implementasi dari sikap bahasa siswa.

Adapun keselarasan antara materi dan metode pembelajaran yang memengaruhi pemahaman siswa, tentu hal ini harus diperhatikan. Dalam

---

<sup>9</sup> Agnes Pitaloka dan Amelia Sundari, *Seni Mengenal Puisi*, ed. Rosmilan Pulungan (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 9.

<sup>10</sup> Nurul Huda Fitriani dan Nadya Huda, "Materi Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 18, no. 01 (2022), hal. 66.

penelitian ini pembelajaran teks puisi yang diberikan pada kompetensi dasar 3.8 dan 4.8 kelas VIII kurikulum 2013 yaitu 3.8 menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. Untuk KD 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tertulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Untuk itu, agar siswa memahami pembelajaran teks puisi harus ada keselarasan antara materi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) menjadi kajian yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran sekaligus merealisasikan tujuan dari kurikulum 2013.

Salah satu sekolah di Kabupaten Tulungagung yang sudah menggunakan kurikulum 2013 adalah MTsN 7 Tulungagung. MTs yang terkenal dengan sebutan KEMIRI ini menjadi salah satu MTs negeri favorit yang ada di Tulungagung. Pemilihan MTsN 7 Tulungagung sebagai tempat penelitian tidak terlepas dari prestasi yang diraih, yaitu menjadi salah satu dari tiga Madrasah Tsanawiyah Riset di Tulungagung. Ini sangat menarik karena sangat jarang sekali sekolah yang mengedepankan riset atau penelitian. Bahkan riset ini dijadikan sebagai muatan lokal dan ekstrakurikuler di sekolah ini. Sekolah yang berstatus adiwiyata ini memerlukan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif digunakan dalam kelas gemuk, salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Pemilihan sekolah MTsN 7 Tulungagung juga

berdasarkan budaya literasi yang ditanamkan kepada siswa sehingga dapat mempunyai jiwa literasi kuat khususnya dalam literasi puisi yang nantinya akan berdampak positif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pemilihan MTsN 7 Tulungagung juga telah menerapkan metode *Small Group Discussion (SGD)* dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi langkah yang positif mengingat masih banyak sekolah menggunakan metode pembelajaran yang hanya itu-itu saja.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Sikap Bahasa Siswa pada Pembelajaran Teks Puisi Menggunakan Metode Small Group Discussion (SGD) Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung*.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penilaian terhadap perilaku berbahasa siswa baik kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa yang diberikan siswa berkaitan dengan sikap bahasa. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana sikap bahasa siswa pada pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Small Group Discussion (SGD)* kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Masalah-masalah yang muncul sesuai dalam konteks penelitian tentu menimbulkan keinginan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sikap bahasa siswa pada pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan secara teoretis dapat digunakan sebagai berikut.

1. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi serta metode pembelajaran yang dibahas.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat mengetahui kesenangan siswa terhadap bahasa Indonesia yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses belajar mengajar berikutnya di sekolah.

- 2) Sebagai bahan sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru/pendidik

- 1) Menjadi bahan pertimbangan guru untuk memilih metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menjadi masukan kepada guru dalam menciptakan variasi dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran.
- 3) Membantu guru dalam mengetahui sikap bahasa Indonesia siswa guna proses pembelajaran berikutnya.

c. Bagi siswa/peserta didik

- 1) Siswa dapat memperoleh pengalaman proses pembelajaran yang baru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan komunikatif.
- 2) Siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik dan lebih senang berbahasa Indonesia.
- 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam berargumen dan menyampaikan ide-ide kreatif serta meningkatkan kemampuan siswa bersosialisasi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bekal peneliti menjadi calon guru agar siap dalam melaksanakan tugas di lapangan.

2) Mengetahui sikap bahasa siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus juga dapat dikembangkan di lapangan.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil pada penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa.

## E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian tentu terdapat istilah-istilah yang kurang begitu bisa dipahami. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman tentang topik penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Sikap bahasa menurut Anderson dalam Rahayu adalah tata keyakinan atau kognisi jangka panjang berkaitan dengan bahasa dan objek bahasa yang memberikan kecenderungan seseorang untuk memberikan reaksi tertentu sesuai dengan kesenangannya.<sup>11</sup>
- b. Teks puisi merupakan karangan seni sastra, yang kata-katanya ditulis atau disusun menurut syarat-syarat tertentu atau syarat yang terikat dengan irama, sajak, dan kata-kata kiasan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ratih Rahayu, "Sikap Berbahasa Indonesia Siswa Kelas X SMS Negeri 1 Kota Metro Provinsi Lampung," *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2017), hal. 222.

<sup>12</sup> Dewi Subadra, "Metode Pengajaran Puisi Yang Menyenangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Teknodik* XV (2011), hal. 64.

- c. Pembelajaran teks puisi pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup>
- d. Metode *Small Group Discussion* (SGD) merupakan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang melibatkan kelompok siswa dalam jumlah kecil dan pengajar untuk menganalisa, menggali, dan mendiskusikan topik atau permasalahan tertentu.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, penelitian ini berfokus pada analisis sikap bahasa siswa pada pembelajaran teks puisi menggunakan metode *Small Group Discussion* (SGD) di MTsN 7 Tulungagung. Sikap bahasa yang dianalisis berupa kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran norma bahasa siswa saat dilakukan pembelajaran teks puisi menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Dalam prosesnya kesetiaan bahasa siswa diukur/dilihat dari respon siswa saat pembelajaran, kesetiaan bahasa siswa diukur/dilihat dari antusias siswa, serta kesadaran norma bahasa diukur/dilihat dari aktivitas siswa. Semuanya diukur/dilihat saat proses pembelajaran. Selain itu, di akhir pembelajaran siswa juga diminta untuk membuat karya puisi sesuai dengan permintaan guru dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi untuk menunjang pengamatan peneliti.

---

<sup>13</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 6.

<sup>14</sup> Suvriadi Panggabean, *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, ed. Arif Munandar (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 99.

## **F. Sitematika Pembahasan**

Dalam membuat sebuah penelitian, tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar hasil yang diberikan dapat sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, peneliti menulis sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I mengenai pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pustaka. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: Sikap bahasa, metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD), pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tersebut, dan juga kelebihan serta kekurangannya. Selain itu pada bab landasan teori ini juga menjelaskan mengenai materi pembelajaran yaitu teks puisi meliputi pengertian, tujuan atau fungsi, jenis-jenis, serta unsur-unsur puisi.

Bab III mengenai metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini menjelaskan paparan data dan temuan-temuan penelitian yang didapatkan.

Bab V mengenai pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang pemaparan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

Bab VI mengenai kesimpulan dan saran.